

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pengertian LGBT

LGBT adalah singkatan dari lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Singkatan ini dimaksudkan untuk menggarisbawahi keragaman budaya yang berasal dari identitas seksual dan gender.¹³

1. Lesbian

Perilaku ini mengacu pada seorang perempuan yang merasakan cinta atau ketertarikan terhadap perempuan, baik secara fisik, seksual, maupun spiritual. Orientasi ini dianggap melanggar norma karena berbeda dari mayoritas. Dalam penjelasan lainnya, dinyatakan bahwa lesbian mengacu pada seorang wanita yang emosi utamanya dan hubungan seksualnya adalah dengan wanita lain. Istilah ini berasal dari kata “Lesbos,” sebuah pulau di Laut Tengah yang merupakan tempat kelahiran Sappho, seorang penyair wanita pada abad ke-6 SM yang merupakan pengikut Aphrodite. Secara sosiologis, homoseksualitas dapat dijelaskan sebagai kecenderungan seseorang yang lebih memilih orang dengan jenis kelamin yang sama sebagai pasangan seksualnya, demikian seperti yang diungkapkan oleh Sukanto.¹⁴

Dalam kalimat Wittig, dikemukakan bahwa lesbian merupakan kategori seks yang bebas. Ini berarti bahwa lesbian, sebagai jenis kelamin yang ganda, memiliki kemampuan untuk menggambarkan dirinya sebagai

¹³ Regina Solihatul Afiah, “Fenomena LGBT Beserta Dampaknya di Indonesia”, Gunung Djati Conference Series, Vol. 23 (2023), 823.

¹⁴ Zusy Aryanti, “Faktor Resiko Terjadinya LGBT pada Anak dan Remaja”, NIZHAM: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 4, No. 1 (2017), 44.

sosok lain dengan subyek laki-laki, sementara tetap sebagai perempuan. Di sisi lain, Agustina menjelaskan bahwa lesbian merujuk pada perempuan yang memilih untuk memiliki orientasi seksual terhadap sesama perempuan. Lesbian juga dapat diartikan sebagai mencintai perempuan secara fisik, seksual, emosional, dan spiritual.¹⁵

Dalam Lisanul ‘Arab, istilah “lesbian” disebut sebagai “السَّحْقُ” yang berarti lembut dan halus. Dari kata ini, berkembanglah frasa “مُسَاحَقَةُ النِّسَاءِ” yang merujuk pada hubungan intim antara dua wanita seperti yang dilakukan oleh kaum Luth (homoseksual). Beberapa ulama, seperti Imam Alusy, mengaitkan antara “sihāq” (lesbian) dengan perilaku kaum Luth (homoseksual), karena alasan perbuatan yang sama, yaitu penyimpangan seksual yang dilaknat oleh agama.¹⁶

2. Gay

Perilaku Gay merujuk pada seorang laki-laki yang mencintai dan tertarik secara romantis kepada laki-laki. Istilah “gay” sering digunakan untuk menggambarkan orientasi homoseksual. Menurut Rathus dan Nevid, pria gay atau gay adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pria yang merasakan daya tarik dan hasrat untuk menjalin hubungan romantis dengan pria lainnya. Menurut Kamus Ethimologi, asal-usul kata “gay” berasal dari bahasa Perancis Kuno pada abad ke-12

¹⁵ Abdul Jalil, “Fenomena Lesbian Yogyakarta Sebuah Fakta Sosial”, Jurnal Kawistara, Vol. 6, No.3 (2017), 268.

¹⁶ Tarmizi Tahir, Tamyiez Derry, dkk, “Analisis Hukum Islam tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender)”, Prosiding Hukum Keluarga Islam, Vol. 3, No. 1 (2017), 2-3.

dengan makna “penuh suka cita; ceria; cahaya hati dan periang”. Seiring waktu, makna kata “gay” berubah menjadi mencari kesenangan. Dalam konteks ini, mencari kesenangan merujuk pada mencari kesenangan dalam aktivitas seksual yang dianggap tidak konvensional.¹⁷

Gay dalam kamus kontemporer Arab Indonesia berarti *liwāt* ini terdiri dari beberapa kata لَوَّطٌ - لَوَّاطَةٌ yaitu melakukan *liwāt* dan لَوَّطٌ - لَوَّاطَةٌ yaitu perbuatan *liwāt*, sedangkan *liwath* (gay) berasal dari kata لَوَّطٌ - لَوَّاطَةٌ yang berarti menempel atau melekat. Sedangkan orang yang melakukan perbuatan kaum nabi Luth As berasal dari kata لَوَّاطٌ - لَوَّاطَةٌ. Sedangkan menurut istilah, *liwāt* merujuk pada keinginan untuk membina hubungan romantis atau hasrat sosial terhadap sesama jenis.¹⁸

3. Biseksual

Perilaku biseksual berbeda dengan orientasi sebelumnya karena seseorang yang biseksual dapat memiliki hubungan emosional dan seksual dengan kedua jenis kelamin. Mereka dapat menjalin hubungan asmara baik dengan laki-laki maupun perempuan.¹⁹

Richard von Krafft-Ebing, seorang psikiater yang memusatkan perhatiannya pada masalah seksualitas, menguraikan bahwa biseksualitas adalah keberadaan dua jenis kelamin biologis dalam satu spesies. Krafft-

¹⁷ Agus Setiaji, “Kontruksi Sosial Pada Gay yang Coming Out”, Psikoborneo, Vol. 8, No. 2 (2020), 309

¹⁸ Neny Muthi'atul Awwaliyah, “Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender Perspektif Al-Qur'an Dan Hak Asasi Manusia” (2021), 12.

¹⁹ Mahfudzoh Mohamad, “Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender: Perspektif Undang-undang Jenayah Syariah (Lesbian, Gay, Biseksual and Transgender: A Syariah Criminal Law Perspective), Jurnal Undang-undang dan Masyarakat (2015).

Ebing menyebut bahwa biseksualitas dapat dianggap sebagai hermafroditisme psikoseksual.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, biseksual memiliki arti sebagai seseorang yang tertarik secara romantis atau seksual terhadap baik laki-laki maupun perempuan. Istilah ini berasal dari kata “bi” yang berarti dua dan “seksual” yang merujuk pada hubungan seksual antara pria dan wanita. Dengan demikian, biseksualitas mengacu pada ketertarikan terhadap kedua jenis kelamin, baik secara emosional maupun seksual.²⁰

4. Transgender

Transgender atau transeksual adalah ketidaksesuaian antara identitas gender seseorang dan jenis kelamin yang diberikan pada saat lahir. Seorang individu transgender bisa memiliki orientasi homoseksual, biseksual, atau heteroseksual.

Transgender adalah seseorang yang memiliki pengalaman berpikir, merasakan, atau bertindak yang berbeda dengan jenis kelamin yang ditetapkan pada mereka sejak lahir. Penggunaan istilah transgender tidak mencakup orientasi seksual individu tersebut. Seorang transgender dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai homoseksual, biseksual, heteroseksual, atau bahkan aseksual.²¹

Dengan perkembangan zaman, istilah baru muncul seperti Intersexual dan Queer. Secara sederhana, istilah *intersexual* merujuk pada kondisi-kondisi di mana seseorang lahir dengan anatomi reproduksi atau

²⁰ Hikmatur Rahmah, “Mewaspadai Virus Lgbt Pada Pendidikan Anak”, Jurnal Paedagogia, Vol. 7, No.1 (2018), 7.

²¹ Lailiy Muthmainnah, “Problem Eksistensi Transgender Di Indonesia Dari Perspektif Politik Komunitarian”, Jurnal Filsafat, Vol. 24, No. 1 (2014), 60.

seksual yang tidak sesuai dengan definisi biologis laki-laki atau perempuan. Kondisi ini juga dikenal dalam bidang medis sebagai “Gangguan Perkembangan Seksual”. Sementara itu, *queer* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kelompok minoritas seksual dan gender yang menolak konstruksi identitas gender tradisional, baik itu heteroseksualitas maupun homoseksualitas.²²

Dalam islam istilah transgender dikenal sebagai “Taghyîr al-jins” yakni istilah yang merujuk pada perubahan identitas kelamin. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut dikenal sebagai “pergantian identitas kelamin” atau lebih dikenal sebagai transeksual. Proses ini melibatkan operasi ganti kelamin untuk mengubah identitas seseorang dari laki-laki menjadi perempuan atau sebaliknya.²³

Namun, ada pula yang berpendapat bahwa transgender sama halnya dengan *mukhannats*. *Mukhannats* merupakan istilah dalam bahasa Arab yang memiliki akar kata “خنث” yang berarti pecah atau bengkok (Ibnu Manzur, 1999). Al-Fayruzabadi (1997) menjelaskan bahwa “خنث” secara istilah merujuk pada ketidakmampuan atau kelemahan. Kata tersebut dapat dijadikan jamak menjadi Khanath (خنات), Khanathi (خنائي),

²² Muhammad Furqan Sultan Deyis, Kemal Azizi, “Merespon Lgbtiq Ditinjau Berdasarkan Hukum Pidana Islam Lgbtiq Response Reviewed Under Islamic Criminal Law”, *Journal of Islamic Law Studies*, Vol. 4, No.2 (2021), 33.

²³ Fathonah K. Daud, “Eksistensi Parafilia: Nature Atau Nurture? Antara Perspektif Islam Dan Pandangan Sains Modern”, *Proceedings Ancoms*, (2017), 131.

atau Inkhinath (الخنثاء). Selain itu, kata ini juga dapat merujuk pada suatu objek yang dibengkokkan sehingga menjadi bengkok. *Mukhannats* bisa dianggap sebagai transgender karena mereka merasa terjebak dalam tubuh yang berbeda dengan naluri dan perasaan mereka, dan cenderung mengidentifikasi diri dengan jenis kelamin yang berbeda dari yang tertera di akta kelahiran mereka. Hal ini sesuai dengan definisi transgender menurut American Psychological Association (2011).²⁴

Al-Nawawi (1994) membagi *mukhannats* menjadi dua kelompok. Kelompok pertama *mukhannats khalqi* adalah *mukhannats* yang lahir secara alami dan tidak berpura-pura berperilaku seperti wanita, baik dalam berpakaian, percakapan, maupun gerakan mereka. Mereka tidak dianggap berdosa atau punya aib, dan tidak dikenai hukuman karena diampuni. Kelompok kedua *mukhannats wad'I* adalah *mukhannats* yang tidak lahir secara alami, tetapi meniru perilaku wanita dalam gerakan, cara bicara, dan penampilan. Kelompok ini dikutuk sesuai dengan hadis yang sahih. Namun, kelompok pertama yang disebutkan tidak mendapatkan laknat dari Allah SWT.²⁵

Golongan kedua dianggap terkutuk karena mereka melakukan dosa dan melanggar larangan Allah dengan cara meniru atau menyerupai gaya wanita dalam cara berpakaian, berdandan, dan perilaku mereka. Menurut Ibn Manzur, tasyabbuh dapat diartikan sebagai menyerupai atau

²⁴ Nur Fatin Halil, "Mukhannath Dan Hubung Kaitnya Dengan Transgender Menurut Al-Quran Dan Al-Sunnah", THE 8th INTERNATIONAL PROPHETIC CONFERENCE (2022), 202.

²⁵ Nur Azwani binti Mansor, "Disforia Gender di Malaysia: Hubungan Pengaruh Agama, Naluri dan Budaya", RABBANICA, Vol. 3, No. 1, 26.

meniru sesuatu yang lain. Imam al-Ghazali mendefinisikan tasyabbuh sebagai upaya manusia untuk menyerupai atau meniru sesuatu yang diinginkan, baik dalam perilaku, pakaian, atau sifat-sifat lainnya. Dengan demikian, tasyabbuh adalah tentang Lembaga yang diinginkan dan dilakukan oleh seseorang.²⁶

Istilah LGBT mulai terkenal sejak tahun 1990, istilah tersebut digunakan untuk menggantikan istilah komunitas gay. Namun maksud sebenarnya LGBT itu tetap pada komunitas yang merujuk pada pecinta sesama jenis. Apapun istilah baru yang mereka suarkan tetap saja ia merujuk pada makna homoseksual.

B. Makna Simbol LGBT

1. Menurut kamus webster memaknai simbol sebagai sesuatu yang menjelaskan tentang sebuah bentuk. Selain itu, symbol juga dapat digunakan untuk tanda bagi sebuah obyek.
2. Menurut Herbert Blumer, symbol merupakan sesuatu yang digunakan untuk saling berinteraksi.
3. Menurut Budiono, symbol berasal dari kata symbolos (bahasa Yunani) dan memiliki arti sebagai tanda yang menjelaskan suatu hal kepada seseorang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa symbol adalah suatu tanda untuk menjelaskan sesuatu, hal ini berguna untuk saling berinteraksi.²⁷ Dalam penelitian ini, symbol yang akan dibahas yakni symbol dari komunitas LGBT yang mana mereka identic dengan symbol pelangi. Pemilihan warna pelangi

²⁶ Rositah Kambol, "Kesalahan Lelaki Berpakaian Wanita Atau Menyerupai Wanita (Tasyabbuh): Isu Dan Cadangan Penyelesaian", *Journal of Law & Governance*, Vol. 3, No.1 (2020), 115.

²⁷ "Jagad.Id," Pengertian Simbol : Macam Jenis, Fungsi dan Contoh, t.t., <https://jagad.id/pengertian-simbol-macam-jenis-fungsi-dan-contoh/>.

tidak serta merta dipilih tanpa sebuah perjuangan, Gilbert Baker disebut sebagai pencetus dari warna pelangi tersebut. Ia terinspirasi oleh kejadian pada perayaan dua abad kemerdekaan Amerika Serikat. Ia merupakan seniman, designer dan veteran dari perang Vietnam. Pada tahun 1976 saat itu Amerika tengah merayakan dua abad kemerdekaannya. Pada tahun 1973 AS ditarik untuk tidak terlibat dalam perang Vietnam. Pada tahun berikutnya Presiden AS mengundurkan diri diakibatkan skandal Watergate²⁸, saat itu AS mengupayakan untuk menjaga rasa patriotisme akibat kelesuan nasional.

Untuk mengobarkan semangat, setiap sudut kota diberi bendera Stars dan Stripes²⁹. Dalam polemic seperti ini, pada tahun 1977 Harvey Milk seorang gay pertama yang memiliki jabatan di California meminta Baker untuk mendesain symbol unik bagi komunitas gay yakni dengan menjadikannya sebuah bendera yang terinspirasi oleh bendera Amerika Serikat. Pada saat itu, gambar yang melambangkan untuk kaum gay yakni segitiga merah muda. Gambar tersebut merupakan simbol yang digunakan oleh Nazi untuk mengidentifikasi kaum homoseksual. Atas dasar itulah Baker berfikir bahwa gay berhak atas symbol yang dirancang sendiri. Baker

²⁸ "Skandal Watergate adalah skandal politik di Amerika yang mengakibatkan krisis konstitusi menghebohkan pada tahun 1970-an. Skandal tersebut dinamakan menurut nama sebuah hotel di Washington, D.C., tempat di mana skandal itu terjadi. Peristiwa itu dimulai dengan penangkapan lima laki-laki yang berusaha masuk ke Komite Nasional Demokrat (saingan politik Nixon yang berasal dari Partai Republik) dan memasang alat penyadap. Insiden itu kemudian diselidiki, dan ternyata dilakukan oleh kelompok pendukung Richard Nixon. Para pelakunya lalu divonis bersalah, namun hakim yang memimpin sidang, John Sirica, menduga adanya konspirasi politik di balik kegiatan tersebut. Senat Amerika Serikat kemudian meluncurkan komite untuk melakukan penyidikan lebih lanjut, dan terbongkarlah kasus itu, yang berbuntut dengan keputusan Nixon untuk mengundurkan diri dari kursi kepresidenannya.

²⁹ "{Bendera tersebut merupakan bendera kebangsaan dari Negara AS. 50 bintang (stars) yang melambangkan sebagai wilayah dari AS itu sendiri, sedangkan 13 garis (stripes) dilambangkan sebagai 13 negara bagian AS saat ini. Sedangkan, 13 garis mewakili jumlah negara bagian yang menjadi awal mula berdirinya negara Abang Sam (AS) itu.

memilih warna pelangi untuk bendera kaum gay karena terinspirasi oleh langit yang natural dan dapat menyatukan perbedaan. Hal tersebut Baker sampaikan melalui wawancara dengan *Museum of Modern Art*.³⁰

Pada setiap warna yang terdapat pada bendera tersebut memiliki makna. Pita yang berwarna sebuah pita berwarna merah muda terang digunakan untuk mewakili seksualitas yang melintang pada bagian atas bendera dengan skema asli, kemudian diikuti oleh warna merah yang digunakan untuk mewakili kehidupan dari kaum gay itu sendiri, lalu terdapat warna orange digunakan sebagai makna untuk penyembuhan, penyembuhan yang dimaksud merupakan penyembuhan dari anggapan buruk terhadap komunitas tersebut, selanjutnya warna kuning dilambangkan sebagai sinar matahari, warna hijau dilambangkan sebagai alam yang diartikan sebagai sebuah kebebasan tidak terikat, warna turquoise dilambangkan untuk sebuah keajaiban, warna indigo dimaknai sebagai ketenangan, tidak ada permusuhan dalam komunitas dan warna ungu yang disimbolkan sebagai semangat untuk kaum minoritas yang tertindas ia terdapat pada bagian bawah. Bendera Pelangi untuk pertama kalinya dipamerkan pada Parade Hari Kebebasan Gay San Francisco pada 25 Juni 1978. Dan pada tahun 1994, bendera tersebut ditetapkan sebagai simbol kebanggaan dari komunitas LGBT.³¹

³⁰ BBC News Indonesia, "Mengapa simbol kaum gay bergambar pelangi?," https://www.bbc.com/indonesia/vert_cul/2016/08/160801_vert_cul_benderapelangi, diakses pada 2 Agustus 2016.

³¹ Anindita Mutiarasari, "detiknews," Serba-serbi Bendera Pelangi LGBT: Sejarah dan Artinya Baca artikel detiknews, "Serba-serbi Bendera Pelangi LGBT: Sejarah Dan Artinya, t.t.

C. Makna Simbol Pelangi Dalam Islam

Pelangi memiliki banyak makna salah satunya makna pelangi dalam agama Islam. Walaupun tidak ada ayat yang menjelaskan tentang pelangi akan tetapi, dalam agama Islam dianggap sebagai bukti dari kekuasaan Allah dan sebagai symbol kehidupan manusia. Banyaknya warna dalam pelangi menandakan bahwa manusia tidak akan pernah terlepas dari suka dan duka, setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu dari usaha tersebut. Sama seperti pelangi, berasal dari air menjadi fenomena alam yang indah. Pelangi terbentuk karena adanya cahaya matahari terhadap uap air yang berada di udara, hal ini sering disebut dengan pembiasan cahaya, dari pembiasan tersebut terciptalah warna-warna yang berbeda dan memiliki keindahan. Perbedaan tersebut menandakan suatu keberagaman yang saling melengkapi.³²

Perbedaan yang dimaksud merupakan perbedaan yang positif, banyak sekali diantara kita memiliki perbedaan sama halnya dengan warna dalam pelangi. Akan tetapi, saat ini pelangi dimaknai sebagai fenomena sosial yang menyimpang, fenomena sosial yang dilaknat Allah SWT, tanpa kita sadari bahwa mereka yang menggunakan pelangi sebagai symbol perbedaan terhadap perbuatan menyimpang maka mereka juga telah merusak makna suci dari pelangi itu sendiri sehingga kita yang terbiasa melihat pelangi dengan gambaran yang indah menjadi suatu hal yang buruk untuk didengar dan dilakukan.

³² "The EcehTrend," Ibrah di Balik Pelangi Kehidupan, 3 Juni 2020.

D. LGBT Dalam Pandangan Islam

Peristiwa LGBT dalam islam terjadi di kota Sodom. Kota itu terletak di sempadan Jordan dan Palestina yang sekarang lebih dikenal dengan sebutan Laut Mati atau *The Dead Sea*. Pada saat itu, Laut Mati merupakan sebuah tanah yang rata dan kota Sodom ini menjadi tumpuan para pengembara dan pedagang yang datang untuk melakukan transaksi dagang. Kota tersebut berkembang dengan pesat akan tetapi, kota tersebut dipenuhi oleh sifat culas dan curang. Banyak masyarakat melakukan transaksi perdagangan dengan tidak jujur. Selain itu, masyarakat Sodom juga melakukan kejahatan seperti halnya merampok, membunuh, dan bersenggama dengan sesama jenis. Oleh karena itu, dalam al Qur'an Allah menerangkan masyarakat Sodom dijuluki dengan perkataan yang paling hina.

Atas kejadian itu Nabi Luth As diutus oleh Allah SWT kepada mereka supaya mereka kembali ke jalan yang benar dan tidak bertentangan dengan al Qur'an. Akan tetapi kaum Nabi Luth As menjawab seraya mengatakan:

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ ۗ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ
يَتَطَهَّرُونَ ۗ ٨٢

Artinya:

“Dan jawaban kaumnya tidak lain hanya berkata, “Usirlah mereka (Luth dan pengikutnya) dari negerimu ini, mereka adalah orang yang menganggap dirinya suci” (Qs. al A'raf (7): 82)

Setelah mereka menjawab demikian maka Allah SWT berfirman dalam ayat selanjutnya

فَأَنجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ ۖ إِلَّا أُمَّرَأَتَهُ ۖ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ (٨٣)

Artinya:

“Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk orang-orang yang tertinggal.” (Qs. al A'raf (7): 83)

Dan kemudian Allah SWT menimpakan azab yang sangat pedih kepada mereka,

“Dan وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَأَنْظُرُ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ (٨٤)

Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang berbuat dosa.” (Qs. al A'raf (7): 84). Dr. Ali Jum'ah, seorang mantan Mufti Mesir, menjelaskan bahwa dalam pandangan Islam, homoseksualitas tidak diakui dan segala bentuk hubungan seksual tanpa dasar pernikahan yang sah ditolak. Beliau menegaskan bahwa homoseksualitas dilarang dan dianggap sebagai salah satu dosa yang paling besar.

Allah membinasakan kaum nabi Luth As bukan karena tidak ada sebab, melainkan kaum nabi Luth As dibinasakan dengan alasan telah melampaui batas, apabila kaum nabi Luth As pada waktu itu menerima dakwah nya, maka Allah tidak akan menimpakan adhāb bagi mereka yang zalim.

E. Ciri-ciri Seseorang Terdampak LGBT

1. Berpenampilan modis, memakai wewangian seperti wewangian perempuan
2. Memiliki tatapan yang teduh
3. Berbicara dengan lemah lembut
4. Lebih suka dengan kegiatan perempuan

5. Lebih dekat dan memiliki perasaan kepada sesama jenisnya, semisal lelaki cenderung menyukai lelaki dan sebaliknya.
6. Selalu menjaga bentuk tubuh
7. Memiliki gestur dan gerak yang lebih gemulai layaknya perempuan
8. Lebih suka berkumpul bersama perempuan daripada lelaki, poin ini cenderung ke perilaku gay dan lesbian.
9. Menyukai barang-barang unik, jika ia gay maka lebih menyukai barang-barang lucu layaknya perempuan semisal boneka, bunga. Namun jika ia lesbian maka lebih cenderung menyukai barang-barang seperti lelaki semisal lebih menyukai motor, lebih suka bergaul dengan lelaki. Dalam hal ini, kecenderungan menyukai benda hanya terjadi pada salah seorang dalam pasangan (pasangan lesbian terdiri dari sesama perempuan, maka salah seorang dari mereka pasti memiliki sifat kelaki-lakian dalam diri perempuan dan sebaliknya).³³

F. Faktor-faktor terjadinya LGBT

1. Faktor lingkungan

Perilaku LGBT dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti pergaulan yang tidak tepat. Sebaiknya kita memilih teman dengan perilaku yang baik. Namun, ketika seseorang berteman dengan seseorang yang memiliki orientasi seksual yang berbeda, mereka dapat terpengaruh dan menjadi anggota LGBT. Oleh karena itu, lingkungan dan kebiasaan adalah faktor terbesar yang memicu terjadinya perilaku LGBT di Indonesia.

³³ Muhammad Fatoni, "10 Sifat dan Ciri yang Biasanya Melakat pada Pria Homoseksual", *TribunJogja.com*, <https://jogja.tribunnews.com/amp/2017/05/23/10-sifat-dan-ciri-yang-biasanya-melekat-pada-pria-homoseksual>, diakses pada 23 Mei 2017.

Faktor budaya barat yang masuk ke Indonesia juga dapat memainkan peran dalam mendorong perilaku ini.³⁴

Lingkungan memiliki kekuatan untuk membentuk pemikiran seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga sesuatu yang sebelumnya dianggap tabu atau tidak lazim dapat dianggap sebagai hal yang lazim. Pemikiran seseorang dapat berubah sebagai hasil dari pengalaman hidupnya, termasuk pengalaman yang tidak diharapkan yang dapat memicu perilaku yang menyimpang sebagai bentuk penolakan. Faktor lingkungan seperti keluarga yang tidak harmonis dan konstruksi sosial juga dapat mempengaruhi perkembangan seksual seseorang. Oleh karena itu, interaksi orang tua, hubungan keluarga, lingkungan pergaulan, dan pertemanan dapat berperan dalam penyebaran LGBT.³⁵

2. Faktor keluarga

Faktor pola asuh orang tua sangat mempengaruhi perilaku LGBT. Kurangnya peran orang tua dalam kehidupan anak dapat menyebabkan anak terjerumus dalam perilaku seksual yang tidak wajar. Broumrind mengamati pola pengasuhan orang tua melalui cara mengontrol, memberikan hukuman, memberikan hadiah, memberi perintah, dan memberikan penjelasan kepada anak. Menurut Djamarah, pola pengasuhan yang konsisten dari waktu ke waktu memengaruhi perilaku

³⁴ Agung Pambudi Krista Yitawati, Faktor Yang Menimbulkan Perilaku Lesbian, Gay, Bisexual Dan Transgender (Lgbt) Dan Pengaturannya Dalam Hukum Positif Di Indonesia, "Proceeding of Conference on Law and Social Studies," (2022).

³⁵ Yudiyanto, "Fenomena Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Di Indonesia Serta Upaya Pencegahannya", Nizham: Studi Jurnal Keislaman, Vol.4, No.1. (2017).

anak secara positif atau negatif. Pola perilaku yang diterapkan pada anak dapat dirasakan oleh anak dan mempengaruhi perilakunya.³⁶

3. Faktor genetik

Dalam situasi dimana komposisi kromosom mengalami perubahan, faktor genetik dapat mempengaruhi kondisi tersebut. Sebagai contoh, laki-laki normal memiliki kromosom XY, sedangkan perempuan memiliki kromosom XX. Namun, dalam keadaan nyata, terkadang ditemukan laki-laki yang memiliki kromosom XXY. Kelebihan kromosom ini dapat mempengaruhi perilaku laki-laki tersebut sehingga ia menunjukkan karakteristik yang lebih menyerupai perempuan. Namun banyak juga yang mengatakan bahwa tidak ada gen LGBT, sehingga muncul perdebatan panjang terkait gen LGBT.³⁷

4. Pengetahuan Agama, Moral dan Akhlak yang Lemah

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman agama dapat mempengaruhi terjadinya homoseksual. Hal ini disebabkan oleh pentingnya pendidikan agama dan akhlak dalam membentuk kepribadian individu. Pengetahuan agama berperan sebagai benteng pertahanan ideal dalam membentuk kesadaran moral individu untuk membedakan antara hal yang baik dan buruk, halal dan haram, serta lainnya.³⁸

³⁶ "Cendekia," 2019, Pola Asuh Islami Orang Tua Dalam Mencegah Timbulnya Perilaku LGBT Sejak Usia Dini, 17, 1 (t.t.).

³⁷ Mutimatun Ni'ami, "Jurnal Abdimas," 2021, Pemberdayaan Guru Dan Orangtua Dalam Upaya Menangkal Lgbt Pada Generasi Muda, 23 (t.t.).

³⁸ "Jurnal Paedagogia."